

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN LAMA STUDI DENGAN TINGKAT STRES
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FKG UNIMUS :
SEBUAH PENELITIAN *CROSSECTIONAL***



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi

Oleh:

Habib Rizqi Samdani

J2A015039

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel penelitian dengan judul **“HUBUNGAN LAMA STUDI DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FKG UNIMUS : SEBUAH PENELITIAN *CROSSECTIONAL*”** disetujui sebagai persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.



Semarang, 27 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

drg. Lira Wiet Jayanti, M.H

NIK. K.1026.363

drg. Dimar Pangestika Sari

NIK. K.1026.404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN LAMA STUDI DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FKG UNIMUS : SEBUAH PENELITIAN *CROSSECTIONAL***” telah diujikan pada tanggal, 27 Agustus dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 27 Agustus 2021

Penguji :
drg. Nur Khamilatusy Sholekhah, M.M
NIK. CP.1026.056

Pembimbing I :
drg. Lira Wiet Jayanti, M.H
NIK. K.1026.363

Pembimbing II :
drg. Dimar Pangestika Sari
NIK. K.1026.404

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Dr. drg. Risyandi Anwar, Sp.KGA
NIK.28.6.1026.35

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Habib Rizqi Samdani
NIM : J2A015039
Fakultas : Fakultas Kedokteran Gigi
Judul Skripsi : Hubungan Lama Studi Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi FKG Unimus:
Sebuah Penelitian *Crossectional*
Email : habib.samdani1996@gmail.com

1. Memberikan hak bebas loyalitas kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Agustus 2021

Habib Rizqi Samdani

HUBUNGAN LAMA STUDI DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FKG UNIMUS: SEBUAH PENELITIAN *CROSSECTIONAL*

Habib Rizqi Samdani¹, Lira Wiet Jayanti², Dimar Pangestika Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Muhammadiyah Semarang

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Background: Masa studi pendidikan kedokteran yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan kedokteran, berpotensi menimbulkan beban pikiran berlebih, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap fisik dan psikis. Beban pikiran yang berlebihan ini dapat menimbulkan depresi atau stres, sehingga berpengaruh pada performa akademik individu yang mengambil pendidikan kedokteran. **Tujuan:** Mengetahui hubungan lama studi dengan terhadap tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi Unimus. Lebih lanjut, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui rata-rata lama studi mahasiswa profesi kedokteran gigi; 2) menganalisis hubungan tingkat stres pada mahasiswa profesi kedokteran gigi; 3) menganalisis hubungan lama studi dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran gigi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat hubungan bermakna antara lama studi dengan tingkat stres mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Unimus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji rank *spearman's* diperoleh nilai $p = 0,792$ dan $r = 0,044$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna, antara lama studi terhadap tingkat stres mahasiswa profesi kedokteran gigi, karena nilai $p > 0,05$; 2) sebanyak 33 responden (84,6%), memiliki rerata lama studi 3 tahun dan sebanyak 6 responden (15,4%) memiliki lama studi 4 tahun; 3) mayoritas responden mengalami tingkat stres ringan sebanyak 34 responden (87,2%), stres sedang sebanyak 4 responden (10,3%) dan untuk stres berat sebanyak 1 responden (2,6%). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan bermakna lama studi dengan tingkat stres mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Unimus.

Kata Kunci: pendidikan kedokteran, masa studi, stres

Korespondensi: Habib Rizqi Samdani ,c/o: Mahasiswa Program Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. HP. 081390084736. Email: habib.samdani1996@gmail.com

**THE RELATIONSHIP OF STUDY PERIOD WITH STRESS LEVEL
IN UNIMUS FACULTY OF DENTAL PROFESSIONAL EDUCATION STUDENTS:
A CROSSECTIONAL RESEARCH**

Habib Rizqi Samdani¹, Lira Wiet Jayanti², Dimar Pangestika Sari²

¹*Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry,
Muhammadiyah University of Semarang*

²*Lecturer of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry,
Muhammadiyah University of Semarang*

Background: The medical education study period taken by medical education students has the potential to cause excessive thought burden, so that it has a direct effect on the physical and psychological. This excessive thought load can cause depression or stress, so that it affects the academic performance of individuals who take medical education. **Objective:** To find out the relationship between length of study and stress level in Unimus dental professional education students. Furthermore, the specific objectives of this study are to: 1) find out the average length of study for students in the dental profession; 2) analyze the relationship between stress levels in students of the dental profession; 3) analyzing the relationship between length of study and stress levels in dental students. **Methods:** This research uses an analytical survey method with a cross sectional approach. **Results:** The results showed that: 1) there was no significant relationship between length of study and stress level of Unimus Dental Profession Education students. This is indicated by the results of the spearman's rank test analysis obtained by the value of $p = 0.792$ and $r = 0.044$. The results of this analysis indicate that there is no significant relationship between the length of study and the stress level of students in the dental profession, because the p value > 0.05 ; 2) as many as 33 respondents (84.6%), having an average length of study of 3 years and as many as 6 respondents (15.4%) having a study period of 4 years; 3) the majority of respondents experienced mild stress levels as many as 34 respondents (87.2%), moderate stress as many as 4 respondents (10.3%) and for severe stress as many as 1 respondent (2.6%). **Conclusion:** There is no significant relationship between length of study and stress level of Unimus Dental Professional Education students.

Keywords: medical education, study period, stress

Correspondence: Habib Rizqi Samdani, c/o: Student of the Bachelor of Dentistry Program, Faculty of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang. Mobile Phone. 081390084736. E-mail: habib.samdani1996@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi kedokteran gigi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam ilmu kedokteran dan kedokteran gigi, dengan cara pendekatan *holistic* dan *humanistic* terhadap pasien, serta disertai dengan dasar profesionalisme tinggi dan senantiasa dilandasi atas pertimbangan etika profesi kedokteran gigi¹.

Seorang individu yang melaksanakan pendidikan kedokteran di perguruan tinggi dalam waktu kurang lebih 6 tahun, yang terbagi dalam 4 tahun program sarjana kedokteran dan 2 tahun program profesi disebut sebagai mahasiswa kedokteran. Pendidikan profesi dokter terdiri dari dua bagian, yaitu pendidikan klinik medis atau biasa disebut dengan dokter muda, dan pendidikan klinik bedah. Program profesi dokter dan dokter gigi dilaksanakan paling singkat 2 (dua) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun².

Masa studi pendidikan kedokteran yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan kedokteran, berpotensi menimbulkan beban pikiran berlebih, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap fisik dan psikis. Beban pikiran yang berlebihan ini dapat menimbulkan depresi atau stres, sehingga berpengaruh pada performa akademik individu yang mengambil pendidikan kedokteran.

Hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of American Medical Association*, menyebutkan bahwa bahwa 27% dari mahasiswa kedokteran mengalami depresi atau gejala serupa. Sementara itu, 11% mahasiswa dilaporkan memiliki pikiran untuk bunuh diri selama di sekolah kedokteran. Prevalensi depresi mereka berkisar antara 9% - 56%. Penelitian ini menganalisis hampir 200 studi dari 129.000 mahasiswa kedokteran di 47 negara³.

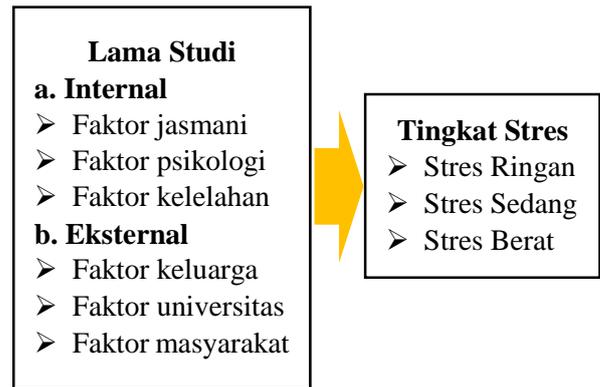
Stres adalah ketidakmampuan seseorang atau diri sendiri untuk mencapai keinginannya. Stres akan muncul apabila adanya tuntutan dari luar individu yang dirasakan menantang, menekan, membebani atau melebihi daya kemampuan individu tersebut⁴. Stres atau tidaknya suatu individu adalah dikarenakan ketidakmampuan individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan perubahan - perubahan yang di terjadi di lingkungan luar. Stres timbul karena stimulus lebih kuat melebihi adaptasi suatu individu tersebut dan menghasilkan respon yang bertentangan dengan apa yang diinginkan⁵.

Mahasiswa dalam berkegiatan tidak terlepas dari stres. *Stressor* atau penyebab mahasiswa stres dikarenakan bersumber dari kehidupan akademiknya, yang di karenakan telatnya lulus studi, bisa juga di akibatkan karena tuntutan eksternal dan dari tuntutan pada harapannya sendiri.

Tuntutan eksternal bisa juga berasal dari tugas tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua yang ingin anaknya berhasil di kuliahnya, dan karena gagalnya mahasiswa melakukan penyesuaian dengan lingkungan⁶.

Permasalahan yang terjadi dilapangan, menunjukkan bahwa lama studi tersebut menyebabkan stres pada mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Kondisi tersebut terjadi pada angkatan pertama dengan jumlah mahasiswa 39 mahasiswa profesi kedokteran gigi telah menjalanin masa pendidikan selama 2 tahun 6 bulan yang dimana sudah melebihi batas ketentuan konsil kedokteran gigi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan lama studi terhadap tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa profesi kedokteran gigi Unimus?” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama studi dengan terhadap tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi unimus. Lebih lanjut, tujuan khusus dalam penelitian ini, antara lain: 1) mengetahui rata-rata lama studi mahasiswa profesi kedokteran gigi; 2) menganalisis hubungan tingkat stres pada mahasiswa profesi kedokteran gigi; 3) menganalisis hubungan lama studi dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran gigi.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian *cross sectional*, observasi atau pengamatan hanya dilakukan sekali saja dan pengukuran dilakukan secara langsung terhadap variabel subjek pada saat penelitian⁷.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahap profesi kedokteran gigi yang menjalani masa pendidikan profesi di RSGM Unimus berjumlah 39 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu⁸. **Kriteria inklusi** sampel, antara lain: a) bersedia menjadi responden; b) mahasiswa aktif tahap profesi yang menjalani masa pendidikan profesi pada RSGM Universitas Muhammadiyah Semarang; c) mahasiswa tahap profesi kedokteran gigi unimus yang sudah menjalani minimal 2 tahun masa studi

profesi. **Kriteria eksklusi** sampel, antara lain: a) mahasiswa tahap profesi yang menolak untuk menjadi responden; b) mahasiswa yang menjawab kuesioner tidak lengkap; c) mahasiswa profesi yang belum menjalani masa studi profesi minimal 2 tahun.

Pada penelitian ini terdapat tiga macam variabel, yaitu variabel terikat, variabel bebas dan variabel tak terkendali. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Variabel bebas: lama studi mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang;
- b. Variabel terikat: tingkat stress
- c. Variabel tak terkendali

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapat dari hasil pengisian kuesioner *DASS 21*, sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi data mahasiswa FKG Unimus Semarang. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini antara lain adalah: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif masing masing variabel

penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk melihat masing masing variabel tersebut dengan menggunakan tabel frekuensi. Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diduga berhubungan. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama studi dengan tingkat stress mahasiswa. Guna menguji tingkat sigifikansi hubungan antar variabel, dipergunakan uji *rank spearman's*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama studi terhadap tingkat stress pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di RSGM Universitas Muhammadiyah Semarang (FKG UNIMUS). Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif tahap profesi yang menjalani masa pendidikan profesi pada RSGM Universitas Muhammadiyah Semarang periode 2021 serta mahasiswa tahap profesi kedokteran gigi unimus yang sudah menjalani minimal 2 tahun masa studi profesi.

Mahasiswa profesi yang menjadi sampel penelitian ini, terdiri dari dua angkatan, yaitu: mahasiswa pendidikan

profesi kedokteran gigi angkatan pertama dan kedua pada Fakultas Kedokteran Gigi Unimus.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 21. Instrumen penelitian selanjutnya diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas kuesioner DASS 21 didapatkan hasil nilai $r = 65$. Berdasarkan teori jika nilai hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* untuk subskala DASS-21 didapatkan hasil 0,94 untuk depresi, 0,87 untuk kecemasan, dan 0,91 untuk stres. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner DASS 21 dinyatakan *reliable*.

Guna memperoleh kesimpulan penelitian yang komprehensif, data penelitian yang telah terkumpul dari responden penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dilanjutkan analisis korelasi (bivariat) dengan uji korelasi *Spearman*. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis hubungan lama studi terhadap tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi Unimus.

1) Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, di dapatkan distribusi frekuensi

berdasarkan lama studi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 dan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stres Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Studi Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi

Lama Studi	Frekuensi	Persentase (%)
3 Tahun	33	84,6
4 Tahun	6	15,4
Total	39	100

Berdasarkan olah data penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa lama studi pada responden yang paling banyak adalah rerata lama studi 3 tahun, yaitu sebanyak 33 responden (84,6%) dan rerata lama studi 4 tahun sebanyak 6 responden (15,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	34	87,2
Sedang	4	10,3
Berat	1	2,6
Total	39	100

Hasil olah data penelitian pada variabel tingkat stres responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat stres ringan sebanyak 34 responden (87,2%), stres sedang sebanyak

4 responden (10,3%) dan untuk stres berat sebanyak 1 responden (2.6%).

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan lama studi terhadap tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi Unimus dengan jenis uji statistik *non parametrik* yang menggunakan uji statistik korelasi *rank spearman*. Tujuan utama penggunaan uji korelasi *rank spearman* adalah untuk menganalisis hubungan antar variabel kategorik yang berskala ordinal⁹.

Berdasarkan uji analisis korelasi *spearman's* didapatkan nilai $p = 0,792$ dan $r = 0,044$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna lama studi dengan tingkat stres mahasiswa profesi kedokteran gigi.

PEMBAHASAN

Stres merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar yang dianggap sebagai suatu hal yang membebani atau melampaui kemampuan yang dimiliki dan dapat mengancam kejiwaan dan kesejahteraan¹⁰.

Stres di kalangan mahasiswa kedokteran gigi menunjukkan adanya tingkat stres yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan program studi lain di bidang *non-medis*. Seorang individu atau seorang mahasiswa yang masuk ke dunia

profesi kedokteran dapat mengalami depresi atau stres. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa dituntut untuk memiliki dasar ilmu biomedis dan ilmu klinis yang mumpuni dan kuat dikarenakan pada akhirnya, dokter akan berhadapan langsung dengan pasien¹¹.

Tingkat stres merupakan hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang. Setiap individu memiliki persepsi dan resepon yang berbeda – beda terhadap stres. Stres sudah menjadi bagian dari hidup seseorang. Mungkin tidak ada manusia biasa yang belum pernah merasakan stres. Stres kini menjadi manusiawi selama tidak berlarut - larut dan berkepanjangan¹². Adapun tingkat stres yaitu stres ringan, sedang dan berat.

Faktor faktor yang mempengaruhi terlambatnya menyelesaikan masa studi dibagi menjadi dua kategori faktor yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut¹³:

1. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi terlambatnya mahasiswa dalam proses menyelesaikan masa studi sebagai berikut:

- a. Faktor jasmani, antara lain kondisi tubuh sehat secara jasmani atau tidak;
- b. Faktor psikologis, antara lain kesulitan di diri sendiri atau tidak, memiliki tekanan batin, minder, dll;

- c. Faktor kelelahan, seperti terganggunya dalam manajemen waktu, merasa malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan masa studi tepat waktu.

2. Faktor eksternal

Faktor external yang mempengaruhi dalam terlambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga, antara lain cara orangtua mendidik anaknya, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, status keluarga
- b. Faktor universitas, antara lain metode dalam ngajar mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi antara dosen dan mahasiswa baik atau tidak, aturan universitas, sarana dan prasarana yang diberikan, waktu kuliah, organisasi yang diikuti oleh mahasiswa.
- c. Faktor masyarakat, antara lain kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bermain, pekerjaan, status sosial.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mayoritas responden hanya mengalami tingkat stres ringan dan sedikit yang mengalami stres sedang dan hanya satu responden yang mengalami stres berat. Stres ringan adalah *stressor* yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan¹⁴.

Situasi stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja (bersifat sementara dan wajar). Tingkat stres sedang adalah stres yang di karenakan oleh *stressor* dalam hitungan hari, dan tingkat stres berat sendiri dikarenakan menghadapi *stressor* kronis, yaitu yang sudah berlangsung dalam hitungan tahun¹⁵.

Tingkat stres tidak adanya hubungan dengan lama studi mahasiswa, artinya semakin besar tingkat stres, tidak berkorelasi *terhadap* lama masa studi mahasiswa¹⁶. Tingkat stress tidak berhubungan dengan lama studi pada penelitian ini secara statistik. Hal ini bisa disebabkan oleh *active coping strategis* yang dilakukan mahasiswa. Melalui, *active coping strategis* mahasiswa merencanakan dan mengambil keputusan yang positif untuk menghilangkan stres. Sehingga mahasiswa belajar giat, melakukan manajemen waktu belajar yang baik, berdiskusi bersama teman yang menjadikan mahasiswa bisa mengatur lama studi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna lama studi dengan tingkat stres mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Unimus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *rank spearmen's* dimana nilai korelasi

hitung lebih besar dari nilai korelasi tabel ($0,792 > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari pada satu ($r = 0,044$). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna, antara

2. Sebanyak 33 responden (84,6%), memiliki rerata lama studi 3 tahun dan sebanyak 6 responden (15,4%) memiliki lama studi 4 tahun;
3. Mayoritas responden mengalami tingkat stres ringan sebanyak 34 responden (87,2%), stres sedang sebanyak 4 responden (10,3%) dan untuk stres berat sebanyak 1 responden (2,6%).

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi/ lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guna mendorong terciptanya suasana akademik yang ideal, sehingga mempercepat masa studi mahasiswa kedokteran;
2. Bagi peneliti, tidak hanya diukur dari tingkat stres dan lama studi bisa digunakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres serta perlu adanya kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia (2006) 'Standar pendidikan profesi dokter spesialis'.
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran', 97(9), p. 3.
3. Rotenstein, L. S. *et al.* (2016) 'Prevalence of Depression, Depressive Symptoms, and Suicidal Ideation Among Medical Students: A Systematic Review and Meta-Analysis', *JAMA*, 316(21), pp. 2214–2236. doi: 10.1001/jama.2016.17324.
4. Wijono, S. (2006) 'Pengaruh Kepribadian Type A dan Peran Terhadap Stres Kerja Manajer Madya', *Jurnal INSAN*, 8(3), pp. 188–197. Available at: <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/04 - Pengaruh Kepribadian Type A dan Peran Terhadap Stres Kerja Manajer Madya.pdf>.
5. Kusuma, P. P. & Gusniarti. (2008). Hubungan Antara Penyesuaian Diri, Sosial dengan Stress Pada Siswa Ekselerasi Gifted. *Jurnal Psikologi*. Vol.22 Nol.1. hal.31-43.

6. Kariv, D. and Heiman, T. (2005) 'Task-Oriented Versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students.', *College student journal*, 39, p. 72.
7. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
8. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
9. Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Christyanti D, Mustami'ah S, Sulistiani W. 2010. *Hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya*. *INSAN*. 12(03):153– 59.
11. Willda, T., Nazriati, E. and Firdaus (2015) 'Hubungan Resiliensi Diri Terhadap Tingkat Stres Pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), pp. 1689–1699.
12. Psychology Foundation of Australia., 2010. *Depression anxiety stres scale*
13. Amira, N. and Swistantoro (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau', *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 3(2)
14. Priyoto, 2014. *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta : Nuha Medika
15. Potter, P.A, Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC. 2005
16. Wulandari, Resti. 2012. *Hubungan Tingkat Stress Dengan Gangguan Tidur Pada Mahasiswa Skripsi Pada Salah Satu Fakultas Rumpun Science-Technology UI*. Skripsi Publikasi.